

PROSES PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA

Nazaruddin, M.Ag

STIT PTI AL-HILAL SIGLI
Jl. Lingkar Keunire Sigli, Pidie
Email: Nazaruddinbatee@gmail.com

ABSTRAK

Jurnal ini berjudul “*Pengaruh Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Minat Belajar Siswa*”. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran SKI dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa, kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran SKI dan langkah-langkah yang ditempuh oleh guru dalam pembelajaran SKI untuk meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah pembelajaran SKI dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa, kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran SKI dan langkah-langkah yang ditempuh oleh guru dalam pembelajaran SKI untuk meningkatkan minat belajar siswa di madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh proses pembelajaran SKI terhadap minat belajar siswa madrasah sangatlah berpengaruh di mana guru telah mengajarkan bidang studi SKI semaksimal mungkin, salah satunya dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, *Talking Stick* maupun stimulus. Kendala-kendala yang dihadapi guru adalah malasnya siswa dalam belajar, siswa jarang mengulang pelajaran dan kurangnya metode yang bervariasi. Langkah-langkah khusus yang digunakan guru dalam pembelajaran SKI yaitu : dengan menegur dan menasehati, diserahkan ke pihak wali kelas untuk diberikan arahan, diserahkan guru bimbingan konseling yang menasehatinya sebagai penasehat terakhir di madrasah. Oleh karena itu proses pembelajaran pada Madrasah guru SKI perlu membuat perencanaan program kegiatan belajar mengajar dan penyediaan media yang memadai dalam belajar.

Kata Kunci: Pengaruh, Pembelajaran SKI, Minat Belajar Siswa

A. Pendahuluan

Pembelajaran ialah usaha yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap siswa, sehingga terjadi suatu perubahan ke arah lebih baik dan dapat dipertanggung jawabkan kepada Allah Swt, juga kepada siswa itu sendiri. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia atau dapat juga dikatakan sebagai salah satu usaha sadar untuk meningkatkan pengetahuan dan potensi yang dimiliki seorang individu untuk memperoleh suatu

perubahan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah “kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat anak didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.¹

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utamanya. Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang mendapat perhatian pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategi ketika membicarakan masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.² Untuk mendapatkan hasil pendidikan yang berkualitas ada kaitannya dengan minat belajar siswa.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.³

Minat adalah suatu rasa suka atau keinginan akan suatu obyek pada suatu hal, dan keinginan untuk mencapai atau mempelajari obyek karena sesuai dengan kebutuhannya dan memuaskan keinginan jiwanya sehingga dapat mempengaruhi apa yang ada dalam dirinya sendiri, pengetahuan dan keterampilannya. Dengan kata lain minat merupakan kekuatan yang mendorong seseorang dalam memberi perhatian terhadap suatu kegiatan tertentu, sehingga adanya keinginan untuk berbuat atau melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya.

¹ Dimiyati dan Mudjino, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 297.

² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 5.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 180.

Dalam proses belajar mengajar, hal yang paling berperan adalah cara guru mengajar atau menyampaikan pelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa. Dalam hal ini metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan juga alat peraga yang digunakan akan mempermudah siswa untuk memahami materi. Metode yang akan digunakan dapat memberikan kesan agar siswa lebih menyenangi pelajaran tertentu.

Dalam proses pembelajaran SKI dituntut adanya interaksi yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain lewat adanya proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dengan siswa agar saling memberikan pengaruh demi kelancaran suatu rangkaian aktifitas proses pembelajaran dalam arti kata membangkit minat siswa demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran bersama. Dalam proses pembelajaran SKI adanya sebagian peserta didik masih kurang dalam menerima pesan yang disampaikan oleh guru, penyebabnya adalah masih kurangnya perhatian siswa dalam menyimak, serta kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tersebut. Maka untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, perlu adanya dorongan dari guru serta sistem pembelajaran yang menarik dan terkesan bagi siswa, ini merupakan peran seorang guru dan usaha bersama untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diperlukan sehingga adanya lingkungan belajar yang lebih efektif dan aktif yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

Guru sebagai pendidik dituntut untuk bertanggung jawab atas perkembangan siswa. Karena itu guru dalam proses pembelajaran SKI harus memperhatikan kemampuan siswa secara individual, agar dapat membantu perkembangan peserta didik secara optimal dan dapat mengenali siswa secara keseluruhan. Setiap proses pembelajaran siswa harus bisa melakukan kegiatan yang saling berinteraksi dengan guru, guna dengan adanya proses ini, siswa diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan serta merubah segala tatanan kearah yang lebih baik, karena ini merupakan hal yang sangat serius dalam upaya-upaya mengenal kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh siswa dalam mencapai hasil belajar yang efektif yang diharapkan semua guru.

Maka dengan ini guru harus benar-benar memperhatikan dan memikirkan sekaligus merencanakan proses pembelajaran yang menarik yang sudah dirancang sedemikian mungkin untuk siswa agar siswa semangat dalam belajar dan bisa terlibat dalam proses pembelajaran, dengan adanya seperti ini siswa akan menjadi aktif. Ini juga tidak terlepas dari peran dan dukungan seorang guru serta dorongan yang kuat baik dari orang tua maupun yang timbul dari diri siswa itu sendiri.

Khususnya di madrasah, langkah yang ditempuh guru dalam pembelajaran yang digunakan selama ini masih kurang menarik bagi siswa, karena guru masih kesulitan dalam menciptakan variasi kegiatan pembelajaran. Sehingga menyebabkan kejenuhan dalam belajar SKI. Kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran serta minimnya sarana pelatihan bagi guru SKI dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran terhadap minat belajar sebagai hasil dari pencapaian belajar siswa di madrasah.

Dampak yang dirasakan adalah siswa merasa jenuh dengan pembelajaran SKI, sehingga siswa masih kurang dalam menerima pesan yang disampaikan guru disebabkan karena kurang dalam menyimak tentang pembelajaran SKI serta kurangnya metode yang digunakan guru untuk menarik perhatian siswa dalam belajar SKI.

B. Pengaruh Pembelajaran SKI Terhadap Minat Belajar Siswa

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Tidak adanya minat seorang siswa terhadap suatu mata pelajaran akan menyebabkan timbulnya kesulitan dalam belajar. Karena otak tidak bekerja secara maksimal pada suatu hal yang kurang disukai. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara siswa dalam mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan atau tidak dalam suatu mata pelajaran.⁴

Minat merupakan masalah yang penting dalam pendidikan, apa lagi bila dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada

⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 79.

pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan. Dalam belajar banyak siswa yang kurang berminat dan yang berminat terhadap pelajaran termasuk di dalamnya adalah aktivitas praktek maupun teori untuk mencapai suatu tujuan yang nantinya akan menjadikan siswa menjadi kesulitan belajar. Seperti pendapat Abu Ahmad: “tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar.”⁵

Minat merupakan motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itu guru perlu membangkitkan minat peserta didik agar pelajaran yang diberikan mudah dipahaminya. Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat peserta didik sebagai berikut:

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dipelajarinya.
- c. Memberikan kesempatan kepada anak didik yang mendapat hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.⁶

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa guru perlu menggunakan berbagai cara atau metode dalam membangkitkan minat belajar siswa sehingga siswa mudah memahami isi pembelajaran SKI dan guru harus memberikan kesempatan untuk peserta didik dalam menanyakan hal yang belum dipahami oleh siswa, dengan demikian terjadilah interaksi antara guru dan siswa sehingga terbentuk motivasi dalam pembelajaran.

Fungsi minat sendiri dalam belajar yang penulis kutip dari Abdul Wahib bahwa: pertama, minat adalah sebagai pendorong yang kuat untuk bisa menguasai sesuatu. Kedua, intensitas minat selalu mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Maksudnya yaitu, apabila seorang guru menyampaikan materi kepada murid-muridnya, antar murid satu dengan yang lainnya dalam

⁵ Abu Ahmadi, *Pikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 83.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan ...*, hal. 132.

hal menyerap materi berbeda-beda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka, ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.⁷

Jika siswa belajar pelajaran SKI tidak ada minat sama sekali, maka untuk menguasai pelajaran tersebut akan terasa sulit sekali, bahkan cenderung siswa acuh tak acuh dengan pelajaran tersebut, berbeda dengan siswa yang ada minat untuk belajar pelajaran SKI, maka minat tersebut akan mendorong bisa menguasai pelajaran SKI, bahkan bisa mendorong peserta didik untuk belajar di rumah sesudah belajar di sekolah. Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat murid, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif seperti motivasi, rasa percaya diri, dan minatnya.

Oleh karena itu, minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat siswa, maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar siswa sebab dengan minat siswa akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat siswa tidak mungkin melakukan sesuatu.

Minat atau perhatian siswa terhadap sesuatu merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh guru. Dengan adanya minat atau perhatian siswa kepada mata pelajaran yang kita berikan maka isi dari materi pelajaran akan terserap dengan baik. Sebaliknya tanpa adanya perhatian terhadap apa yang kita berikan dengan susah payah tidak akan didengar, apalagi disukai oleh siswa. Untuk itu, hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah menjadikan bahan pelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, alat-alat yang juga dapat menarik minat siswa, serta keadaan atau situasi yang dapat menarik minat siswa, dan tanpa kecuali sikap atau pribadi guru yang dapat menarik perhatian siswa itu sendiri.⁸

⁷ Abdul Wahid, *PMB-PAI di Sekolah*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 1998), hal. 109.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran...*, hal. 106.

Minat belajar yang ada pada diri siswa memungkinkan sekali akan menjaga pikiran siswa sehingga dia bisa menguasai materi yang sedang dipelajarinya. Pada akhirnya prestasi yang berhasil atau kemudahan dalam belajar akan menambah minatnya, yang bisa berlanjut sepanjang hayatnya. Dengan demikian minat itu adalah modal yang paling awal sebelum kita melakukan sesuatu yang kita inginkan atau permulaan dari semua aktivitas. Misalnya saja seseorang yang menaruh minat terhadap pelajaran SKI akan mempunyai perhatian lebih dan keingintahuan yang lebih besar dari pada siswa lainnya.

C. Hubungan Pembelajaran SKI Dengan Minat Belajar Siswa

Pada setiap manusia, minat memegang peranan penting dalam kehidupannya dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, anak yang berminat terhadap sesuatu kegiatan baik itu bekerja maupun belajar, akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Minat seseorang akan melahirkan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi dalam waktu yang lama.

Dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi. Ibarat sebuah bangunan, minat merupakan dasar atau pondasi bagi bangunan konsentrasi yang diciptakan. Pondasi itu akan semakin kokoh kalau minat semakin besar dengan terus-menerus dikembangkan.⁹ Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong untuk terus belajar.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-

⁹ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien Jilid II*, (Yogyakarta: Liberty, 1995), hal. 130.

kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya.¹⁰

Suatu minat dalam belajar merupakan suatu kejiwaan yang menyertai siswa di kelas dan menemani siswa dalam belajar. Minat mempunyai fungsi sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi dan minat juga dapat menambah kegembiraan pada setiap yang ditekuni oleh seseorang. Suksesnya seorang siswa dalam belajar dengan bercita-cita tinggi, memperoleh hasil belajar baik, dapat menimbulkan minat positif. Siswa yang dapat menyesuaikan cara belajar dengan hasil yang dicapai menjadi lebih baik dapat menjadikan minat positif, menguntungkan bagi guru yang mengajarkannya maupun orang tuanya sendiri.

Minat sangat berhubungan terhadap proses dan hasil belajar bagi siswa. Jika siswa tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Sebaliknya jika siswa belajar dengan penuh minat, maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik. Siswa yang menaruh minat terhadap sesuatu biasanya mempunyai dorongan yang kuat untuk berbuat aktif terhadap sesuatu atau kegiatan yang menarik minatnya, sehingga timbul dorongan untuk melakukan aktivitas yang dapat memuaskan keinginannya dalam mencapai suatu tujuan.

Dengan demikian, pada hakikatnya setiap anak berminat terhadap belajar, dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat terhadap belajar. Adanya minat dalam proses belajar yang tidak timbul dalam diri tidak mungkin siswa akan merasa tertarik terhadap suatu pelajaran. Apabila hal itu terjadi, maka proses transfer ilmu pada mata pelajaran menjadi lebih lambat bahkan akan diacuhkan.

A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor ...*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 100.

Minat dapat didefinisikan secara sederhana yaitu kecenderungan individu (siswa) untuk memusatkan perhatian rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu objek atau situasi tertentu dalam proses pembelajaran. Dalam belajar diperlukan berbagai faktor, sehingga kadang-kadang bila faktor itu tidak ada, dapat menyebabkan minat untuk belajar bagi siswa akan berkurang, bahkan menjadi hilang sama sekali.

Faktor minat dapat mempengaruhi keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti suatu mata pelajaran, perhatian siswa akan lebih mudah dipahami dan akan lebih yakin dalam mempelajari materi pelajaran tersebut. Faktor minat juga sangat mempengaruhi daya serap, apabila seseorang siswa mempunyai minat dalam mempelajari suatu pelajaran, maka akan menghasilkan kemudahan dalam memahami pelajaran tersebut. Sehingga ia akan memperoleh daya serap yang baik.

Untuk mencapai hasil yang lebih baik, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat di dalam diri siswa, yaitu keadaan ataupun kondisi jasmani dan rohani siswa. Adapun yang menjadi faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap minat belajar siswa. Bakat diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih dikembangkan. Tetapi bakat tidak dapat berdiri sendiri karena ada faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor dari minat yang ada dalam diri seseorang. Faktor ini yang nantinya dapat mengembangkan bakat.

Yandianto berpendapat bahwa bakat adalah: “dasar kepandaian sifat atau pembawaan sejak lahir”.¹¹ Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki

¹¹ Yandianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: M2S, 2001), hal. 189.

seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.¹² Bakat memang besar pengaruhnya terhadap belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari itu sesuai dengan bakat maka siswa akan mempunyai minat terhadap pelajaran tersebut.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa siswa yang tidak mempunyai bakat dalam bidang mata pelajaran SKI, maka peserta didik walaupun dipaksa untuk belajar tetap tidak akan memiliki minat yang baik dalam belajarnya. Sebaliknya, jika mempunyai bakat dalam bidang mata pelajaran SKI, maka peserta didik cenderung mendapatkan minat yang baik dalam belajar.

b. Intelegensi

Intelensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, karena faktor ini berkenaan dengan kecerdasan otak yang dimiliki oleh siswa dan ini merupakan faktor bawaan pada diri anak. Abu Ahmadi berpendapat bahwa intelensi adalah: “suatu daya jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat di dalam situasi yang baru”.¹³

Inteligensi diakui ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang, sebagaimana yang dikatakan M. Dalyono bahwa: “seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQnya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik”.¹⁴ Sebaliknya, orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir, sehingga bisa menimbulkan minat belajarnya menurun. Dengan demikian dapat dipahami bahwa intelegensi adalah suatu kekuatan yang ada di dalam diri siswa untuk bergerak dan menyesuaikan diri dengan secepatnya dengan keadaan yang berlangsung. Jadi tingkat kecerdasan siswa sangat berpengaruh dalam menunjang keberhasilan yang akan dicapai dalam belajar.

c. Motivasi belajar

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. V, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 135.

¹³ Abu Ahmadi, *Pikologi Belajar ...*, hal. 33.

¹⁴ Muhammad Dalyono, *Psikologi Pendidikan ...*, hal. 56

Motivasi adalah suatu dorongan yang datang dari diri siswa dan karena rangsangan dari faktor luar. Dalam hal ini Ramayulis berpendapat bahwa motivasi adalah: “suatu keadaan psikologi yang merangsang dan memberi arah terhadap aktivitas manusia”.¹⁵ Sedangkan Sadirman berpendapat bahwa motivasi adalah: “suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku yang memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam individu yang mendorong untuk berbuat sesuatu agar mencapai tujuan”.¹⁶ Dalam buku Psikologi Belajar dijelaskan bahwa motivasi ialah: “keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu atau daya yang bertingkah laku secara terarah”.¹⁷ Motivasi dapat menumbuhkan rasa senang dan semangat untuk belajar. Peserta didik yang mempunyai motivasi yang kuat, hasil belajar dapat optimal. Dalam pengertian ini, berarti termasuk daya untuk bertingkah lakukan secara terarah.

Dari kutipan diatas memberikan pengertian kepada kita bahwa siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar, maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Sebaliknya jika siswa yang tidak mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar maka ia akan mendapatkan hasil belajar yang tidak baik. Pada hakikatnya motivasi itu ada dua sumbernya, yaitu:

1) Kematangan

Menurut Slameto mengatakan bahwa: “kematangan adalah suatu tingkah atau fase dalam pertumbuhan seseorang di mana alat-alat tumbuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru”.¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas, maka kematangan adalah suatu organ atau alat tumbuhnya dikatakan sudah matang apabila dalam diri makhluk telah mencapai kesanggupan untuk menjalankan fungsinya masing-masing.

¹⁵ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 80.

¹⁶ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1986), hal. 72.

¹⁷ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 136.

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor ...*, hal. 58.

Kematangan itu datang waktu dengan sendirinya, sehingga dalam belajarnya akan lebih berhasil jika anak itu sudah siap atau matang untuk mengikuti proses belajar mengajar.

2) Kesiapan

Kesiapan menurut James Daever dalam buku Slameto mengemukakan bahwa: “kesiapan adalah *praparedes torespons of teach*, artinya kesediaan untuk memberi respon atau reaksi”.¹⁹ Jadi, dari pendapat di atas dapat diasumsikan bahwa kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian, keberhasilan belajar siswa dapat berdampak positif bilamana siswa itu sendiri mempunyai kesiapan dalam menerima suatu mata pelajaran dengan baik.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berumber dari luar individu itu sendiri. Faktor ini dapat timbul dari lingkungan-lingkungan sosial antara lain lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Adapun yang termasuk faktor eksternal antara lain:

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, anak-anak serta *family* yang menjadi penghuni rumah. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama bagi seorang anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan.²⁰ Sedangkan menurut Hasbullah dalam bukunya Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat didikan dan bimbingan. Dan dikatakan sebagai lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga.²¹

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor ...*, hal. 59.

²⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar ...*, hal. 85

Dengan demikian keadaan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam kegiatan belajar. Hubungan antar anggota keluarga, orang tua, anak, kakak atau adik akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

1) Orang Tua

Yang dimaksud orang tua dalam lingkungan keluarga adalah pendidik utama bagi seorang anak, sebab seorang anak pertama kali mengenal pendidikan dalam lingkungan melalui orang tua atau keluarga.²² Zakiah Daradjat berpendapat bahwa “orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga”.²³ Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.²⁴ Siswa yang mengalami kesukaran belajar dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. Tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut. Jadi dalam kegiatan belajar seorang anak perlu diberikan dorongan serta perhatian oleh orang tuanya. Terkadang anak mengalami lemah semangat dikarenakan kurang perhatian maupun dorongan atau motivasi orang tuanya dalam lingkungan keluarga sehingga masalah yang dihadapi oleh anak tidak mendapatkan penyelesaiannya.

2) Suasana rumah

Hubungan keluarga yang harmonis dapat menjadikan anak belajar dengan baik. Hubungan anggota keluarga yang kurang baik dapat menimbulkan suasana

²¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 32.

²² Rehani, *Berawal dari Keluarga Revolusi Belajar Cara Al-Qur'an*, (Jakarta: 2003), hal. 129.

²³ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 2004), hal. 35.

²⁴ Dalyanto, *Psikologi Pendidikan*, Cet. IV, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 59.

kaku, mati dan tegang. Sebaliknya suasana akrab, menyenangkan dapat menimbulkan minat belajar pada diri anak, baik di sekolah maupun di rumah.

3) Keadaan sosial ekonomi

Dalam kegiatan belajar seorang anak kadang-kadang memerlukan sarana yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh keluarga. Keadaan sosial-ekonomi merupakan keadaan keluarga yang tidak memungkinkan untuk memenuhinya belajar anak didik, sehingga ini dapat menghambat anak didik dalam belajarnya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa keluarga sangat mempengaruhi minat belajar siswa karena jika keluarga yang tidak harmonis, ekonomi kurang akan menyebabkan minat belajar siswa kurang.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan; “lembaga pendidikan formal yang mempunyai peranan penting yang sangat menentukan terhadap minat belajar siswa, karena lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat”.²⁵ Faktor lingkungan sekolah memang besar pengaruhnya terhadap minat belajar siswa, karena sekolah tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran secara optimal. Adapun yang termasuk keadaan sekolah adalah sebagai berikut:

1) Guru

Guru adalah: “orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik”.²⁶ Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, akan tetapi dapat juga di Mesjid, di Mushalla dan di rumah. Pendapat Abu Ahmadi secara lebih rinci tugas guru berpusat pada:

- a) Mendidik anak dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b) Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.

²⁵ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan ...*, hal. 63.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 31.

- c) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.²⁷

Guru dalam pengertian ini seharusnya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan sehingga terciptanya suatu pembelajaran yang kondusif dan siswa dapat memperoleh sebuah prestasi belajar yang baik. Guru mempunyai kaitan yang sangat erat dengan minat belajar siswa, karena minat siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik sangat tergantung kepada guru dalam mengajar, penggunaan metode mengajar dan lain sebagainya. Metode mengajar memang mempengaruhi minat belajar siswa, misalnya metode yang digunakan guru kurang baik atau monoton, maka akibatnya siswa tidak semangat dalam belajar, dan minat untuk belajarpun akan menjadi rendah.²⁸

Oleh sebab itu guru dalam proses belajar mengajar hendaknya dapat membuka wawasan dan pikiran siswa untuk meningkatkan minat belajar, sehingga akan melahirkan generasi yang cerdas dengan prestasi yang gemilang dan tercapainya tujuan yang diinginkan.

Abu Ahmadi dan kawan-kawan menyatakan bahwa guru yang tidak menguasai bahan ajarnya dan tidak menguasai metode apa yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga apa yang diajarkannya sulit dimengerti oleh siswa. Kemudian hubungan guru dengan murid yang kurang baik, selanjutnya guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan siswa, guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha mengatasi kesulitan belajar siswa, semua ini tentunya akan mempengaruhi minat belajar siswa.²⁹

Dari pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa guru sangat mempengaruhi terhadap minat belajar siswa, jika guru tidak memiliki kompetensi dalam mengajar, maka minat belajar siswa berkurang, karena guru yang tidak bisa memahami karakter siswa, tidak memiliki kecakapan dalam pembelajaran, ketidak

²⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar ...*, hal. 104.

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor ...*, hal. 65.

²⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar ...*, hal. 89.

cocokan metode yang digunakan, maka itu semua mempengaruhi minat belajar siswa menjadi rendah.

2) Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, dan cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Modonal sebagaimana yang dikutip Achmat Sugandi, kurikulum merupakan: “rencana kegiatan untuk menuntut pengajaran”.³⁰

Dalam penerapan kurikulum seorang guru perlu menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, agar dapat meningkatkan semangat dan minat belajarnya, sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

3) Kondisi Gedung Sekolah

Kondisi gedung sekolah merupakan hal yang paling utama dalam berlangsungnya pembelajaran, karena jika gedung sekolah yang tidak layak, maka akan mempengaruhi minat belajar siswa. Muhaimin berpendapat bahwa: “gedung sekolah dekat keramaian, ruangan gelap, lantai basah dan ruangan sempit, maka situasi belajar akan kurang baik, sehingga memungkinkan terlambatnya proses belajar mengajar, dengan demikian akan terpengaruh terhadap minat belajar siswa”.³¹

Sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sarana belajar yang lengkap akan membuat proses pembelajaran berjalan lancar karena minat siswa untuk belajar akan muncul jika sarana belajar lengkap, akan tetapi sarana belajar yang tidak lengkap akan menghambat proses pembelajaran.

c. Faktor masyarakat

³⁰ Achmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, Cet. VI, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 85.

³¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal.10.

Masyarakat juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Apabila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, maka ini akan mendorong anak lebih berminat untuk belajar.³²

Abu Ahmadi mengemukakan: “corak kehidupan masyarakat yang ada disekitarnya, misalnya suka main judi, minum arak dan pengangguran akan mempengaruhi hasil belajar siswa ke arah yang tidak baik. Jika masyarakat sekitarnya terdiri dari pelajar, mahasiswa, dosen dan dokter akan mendorong semangat belajar anak sehingga hasil belajarnya cenderung akan baik”.³³

Maka dapat dipahami bahwa masyarakat yang ada di sekitar lingkungan siswa merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar, misalnya seorang siswa yang tempat tinggalnya didominasi oleh masyarakat yang berpendidikan, maka minat belajar siswa tersebut cenderung tinggi, sebaliknya siswa yang tinggal di lingkungan yang mayoritas masyarakatnya tidak berpendidikan, maka minat belajarnya cenderung rendah. Adapun yang termasuk dalam faktor masyarakat yaitu:

1) Kegiatan dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa terlalu banyak ambil bagian dalam kegiatan kemasyarakatan, dimungkinkan akan dapat mengganggu proses belajar materi pelajaran dari sekolahnya. Sehingga perlulah kiranya memberikan batasan kegiatan siswa di luar sekolah supaya tugas utamanya sebagai siswa yaitu belajar dapat berjalan dengan lancar, tidak terganggu.³⁴

Dalam kegiatan ini sangat baik untuk diikuti siswa, karena termasuk kegiatan ekstra sekolah dan baik untuk menambah pengalaman siswa. Namun

³² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 100.

³³ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar ...*, hal. 93.

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor ...*, hal. 69.

kegiatan ini akan berdampak tidak baik jika diikuti dengan berlebihan karena akan menyebabkan siswa malas untuk belajar.

2) Teman bergaul

Bukan hanya anak yang harus memilih teman bergaulnya namun orang tua juga dituntut untuk memantau siapa teman bergaul anak mereka. Orang tua perlu memperhatikan siapa teman bergaul anak di luar lingkungan rumah. Menurut M. Sahlan Syafei, setiap orang tua harus memperhatikan situasi pergaulan yang dialami anak karena hal-hal berikut:

- a) Situasi pergaulan dapat memberi pengaruh kepada anak
- b) Jangka waktu situasi pergaulan lebih lama jika dibandingkan dengan situasi pendidikan.³⁵

Teman bergaul siswa akan lebih cepat masuk dalam jiwa anak, untuk itu diusahakan lingkungan sekitar itu baik, agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa tersebut akan terdorong dan bersemangat untuk belajar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya minat, maka perhatian siswa akan lebih terfokus terhadap pelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan. Minat juga termasuk faktor dasar yang menunjang keberhasilan siswa dalam belajar karena tujuan dari pembelajaran itu sendiri adalah untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan harapan tersebut dapat tercapai apabila memiliki minat belajar yang begitu besar pada diri peserta didik.

Jadi, faktor internal yaitu yang berasal dari pribadi peserta didik dan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat yang merupakan faktor penting yang mempengaruhi minat belajar siswa.

D. Kesimpulan

³⁵ M. Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), hal. 22.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas pada bab-bab yang sudah lalu maka bab penutup ini dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran. Adapun kesimpulan yang dapat penulis simpulkan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh proses pembelajaran SKI terhadap minat belajar siswa sangat besar. Apalagi jika menggunakan metode diskusi, tanya jawab, *Talking Stick*, diskusi ataupun stimulus.
2. Masih adanya kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran SKI, hal ini dikarenakan salah satunya yaitu dalam proses pembelajaran berlangsung jika guru dapat menggunakan berbagai macam metode yang bervariasi untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran maka kendala yang terjadi bisa saja teratasi.
3. Untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran SKI, langkah-langkah khusus yang digunakan guru adalah :
 - a. Dengan menegur dan menasehati.
 - b. Diserahkan ke pihak wali kelas untuk diberikan arahan.
 - c. Diserahkan guru bimbingan konseling yang menasehatinya sebagai penasehat terakhir di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid, *PMB-PAI di Sekolah*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 1998
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Achmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, Cet. VI, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Dalyanto, *Psikologi Pendidikan*, Cet. IV, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- M. Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2006
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. V, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rehani, *Berawal dari Keluarga Revolusi Belajar Cara Al-Qur'an*, (Jakarta: 2003